

PERBEDAAN *FINANCIAL BEHAVIOUR* ANTARA GENERASI Y DAN GENERASI Z

Livani Junita

Yunia Panjaitan*

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
yunia.panjaitan@atmajaya.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstract: *Financial behavior is different for different generations, such as in generations Y and Z, when the research was conducted they were still relatively young, they have different characteristics and of course have different financial behavior. This study aims to examine the differences in financial behavior of generations Y and Z which are influenced by financial literacy, attitude toward money and locus of control. The method of data analysis in this study used multiple linear regression and SPSS 25 program for data processing. The findings of this study are that there is a significant effect from the variable of financial literacy and locus of control on the financial behavior of generation Y but the attitude towards money has no effect. In contrast to generation Z, the three independent variables have no effect on financial behavior. When compared between the two generations, the differences in financial behavior are only found in the financial literacy and locus of control variables, while for the attitude towards money there is no significant difference between the two generations.*

Keywords: *attitude toward money; financial behavior; financial literacy; locus of control*

Abstrak: *Perilaku keuangan berbeda untuk generasi yang berbeda, seperti pada generasi Y dan Z, saat penelitian dilakukan mereka masih terhitung masih muda, mereka memiliki karakteristik yang berbeda dan tentunya memiliki perilaku keuangan yang berbeda pula. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan perilaku keuangan dari generasi Y dan Z yang dipengaruhi oleh financial literacy, attitude toward money dan locus of control. Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan program SPSS 25 untuk pengolahan data. Temuan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel financial literacy dan locus of control terhadap perilaku keuangan generasi Y namun variabel attitude toward money tidak berpengaruh. Berbeda dengan generasi Z, ketiga variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Jika dibandingkan antara kedua generasi tersebut, maka perbedaan perilaku keuangan hanya terdapat pada variabel financial literacy dan locus of control saja, sedangkan untuk variabel attitude toward money tidak ada perbedaan yang signifikan pada kedua generasi tersebut.*

Kata Kunci: *literasi keuangan; locus of control; perilaku keuangan; sikap terhadap uang*

1 PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil sensus penduduk bulan September Tahun 2020 Indonesia memiliki total jumlah penduduk 270,20 juta dan melaporkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Y (milenial) dan gen Z dengan proporsi masing-masing 25,87% dan 27,94% dari keseluruhan total populasi (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pola kehidupan masyarakat di zaman dulu perlahan-lahan berangsur berubah dengan pola kehidupan generasi muda masa kini dimana gaya hidup generasi muda baik generasi Y dan Z beragam mulai dari cara mereka menghabiskan uang untuk membelanjakan barang dan menghabiskan uang mereka untuk melakukan petualangan (Villa & Dorsey, 2017). Hal ini

mempengaruhi pola perilaku kedua generasi tersebut ke arah pemborosan, jika generasi Y dan generasi Z tidak memiliki pengertian yang kuat dalam memahami situasi keuangan yang baik dan benar. Seseorang dengan pengendalian diri yang baik dapat mengendalikan dirinya dari perilaku hidup yang boros dan tidak terburu-buru dalam memilih sesuatu karena ia selalu memikirkan akibatnya sebelum bertindak (Chalimah, et. al, 2019).

Menurut Kemdikbud, Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menerapkan pengertian akan konsep, risiko, dan keterampilan keuangan dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat. Pada survei literasi keuangan yang dilakukan OJK tahun 2019 tercatat adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan dan akses terhadap produk layanan keuangan yang terjadi pada tahun 2019 dan 2016 sebesar 38,03% dan 29,7% artinya terjadi kenaikan sebesar 8,33% dalam periode 3 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit demi sedikit masyarakat mulai percaya terhadap produk dan jasa keuangan yang ditawarkan dan memahami bagaimana caranya menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut. Adanya peningkatan pemahaman akan literasi keuangan pada masyarakat dapat berdampak positif bagi perekonomian Indonesia karena masyarakat mulai memahami informasi keuangan yang ada dan tentunya diharapkan memberikan sumbangan pada kemajuan perekonomian khususnya untuk sektor keuangan. Literasi keuangan berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kontribusi pada tabungan dan pengembangan sektor keuangan (Bayar, et al, 2017). Literasi keuangan mencakup tentang pengetahuan keuangan, sikap dan perilaku keuangan serta kesadaran akan masalah keuangan yang penting dalam membuat keputusan keuangan yang tepat (Kumar et al, 2017).

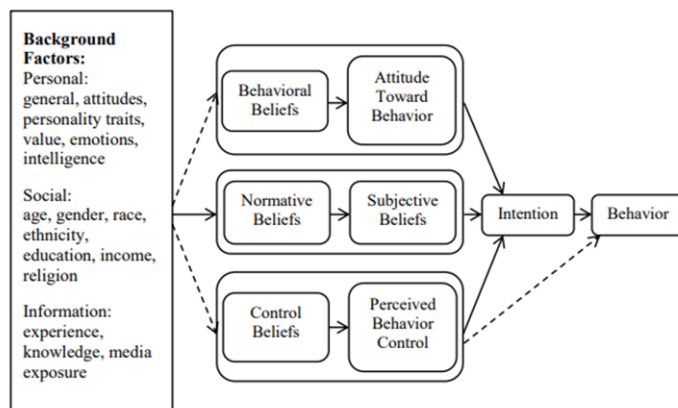
Tingkatan literasi keuangan dapat mempengaruhi faktor lain yaitu perilaku dan sikap keuangan seseorang. Perilaku keuangan berkaitan dengan penerapan keuangan (Susilowati, Kardiyem, & Latifah, 2020), perilaku seseorang cenderung berubah dan tidak terkontrol apabila dasar pemahaman literasi keuangan dinilai kurang dan dapat menimbulkan masalah keuangan dikemudian hari. Literasi keuangan merupakan landasan bagi seseorang dalam membatasi perilaku dalam keuangan agar dapat terkontrol dengan baik. Tidak hanya perilaku, sikap dalam mengatur manajemen keuangan juga diperlukan untuk menjaga kestabilan kondisi finansial. Menurut OJK (2017), sikap dan perilaku keuangan yang bijak dapat dicerminkan dari kemampuan dalam menentukan tujuan, penyusunan perencanaan dan pengelolaan keuangan serta mampu membuat keputusan keuangan yang tepat ketika menggunakan produk dan jasa keuangan yang ada.

Hasil penelitian Oseifuah dan rekan (2018) menyimpulkan bahwa pengalaman dalam pengelolaan uang dari generasi muda dalam hal penganggaran, investasi, dan bunga mencerminkan tingkat literasi keuangan mereka. Pengetahuan pengelolaan uang generasi muda diperoleh dari orang tua, teman sebaya, sekolah atau pendidikan formal, majalah, buku, dan pengalaman pribadi yang diperoleh dari berselancar di dunia maya (internet). Tingkat literasi keuangan yang dimiliki dan sikap atau motivasi terhadap uang menentukan perilaku keuangan bagi generasi muda dikemudian hari (Sundarasen & Rahman, 2017; Susilowati, 2020). Temuan ini senada dengan hasil penelitian lain yang menyimpulkan bahwa pengendalian diri atau *locus of control* merupakan variabel mempengaruhi perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (Bapat, 2020; Radianto et al., 2021).

Hasil penelitian tersebut diatas tidak sejalan dengan temuan penelitian Reswari dan rekan (2018) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada perilaku keuangan demikian pula gender, umur, dan status perkawinan tidak berpengaruh pada tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan. Demikian pula dengan *locus of control* tidak mempengaruhi perilaku keuangan para mahasiswa yang mewakili responden dari generasi muda (Chuah et al, 2020). Namun ketika penelitian dilakukan dengan perbandingan antar generasi, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara literasi keuangan, motivasi, lingkungan sosial, dan minat investasi pada generasi Z dan generasi milineal (Rosdiana, 2020). Perbedaan yang signifikan juga terdapat diantara generasi *baby boomer* dengan generasi milineal dalam hal *locus of control*, motivasi dan literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi (Putri & Simanjuntak, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti perbedaan literasi keuangan (*financial literacy*), sikap terhadap uang (*attitude toward money*), dan *locus of control* antara generasi Y dan generasi Z terhadap perilaku keuangan yang sekarang ini menjadi penduduk mayoritas di Indonesia. Kedua generasi ini merupakan harapan bangsa bagi kemajuan Indonesia namun generasi muda juga memiliki tantangan dalam membuat keputusan pengelolaan keuangan yang efektif ditengah semakin maraknya tawaran investasi keuangan ilegal yang menyesatkan masih banyak masyarakat umum mengalami kerugian yang tidak kecil.

Theory of Planned Behavior. Teori *Planned Behavior* adalah salah satu teori yang menjadi dasar kerangka teoretis dari penelitian ini dalam memprediksi perilaku manusia. Teori ini merupakan bentuk perluasan dan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang pertama kali dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, dan dikembangkan lebih lanjut (Ajzen, 1991) dengan menambahkan konstruk *Perceived Behavior Control* ke dalam *theory planned behavior* yang sebelumnya belum ada di teori pendahulu yaitu *theory of reasoned action*. Berdasarkan *theory of reasoned action*, faktor atau peranan utama dari *theory planned behavior* digambarkan sebagai niat individu (*individual intention*) didalam melakukan perilaku tertentu. Terdapat tiga determinan utama yang dapat mempengaruhi intensitas perilaku dalam *theory of planned behavior* yaitu sikap atau pendirian terhadap perilaku (*attitudes toward the behavior*), norma-norma subjektif (*Subjective Norms*), kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*). Kemudian Ajzen I. (2005) menambahkan penjelasan bahwa ke ketiga deteminan utama pada dasarnya dipengaruhi oleh 3 faktor latar belakang ke dalam *theory of planned behavior*, ketiga faktor tersebut berpengaruh pada keyakinan berperilaku (*Behavior Beliefs*), keyakinan normatif (*Normative Beliefs*), dan kontrol keyakinan (*Control Beliefs*) yang pada akhirnya dapat mempengaruhi niat dan tindakan seseorang. Latar belakang seseorang mencakup seperti *Personality* (nilai, sikap, ciri kepribadian, intelegensi dan emosi); *Social* (umur, gender, suku, agama, penghasilan, dan pendidikan); dan *Information* (pengetahuan, pengalaman, dan media) mampu memprediksi perilaku manusia (Ajzen, 2006).



Gambar 1. *The Theory of Planned Behavior*
 Sumber: Ajzen (2006)

Keyakinan berperilaku (*Behavioral Beliefs*) merupakan sesuatu yang diyakini seseorang mengenai suatu perilaku yang positif dan negatif, dan membentuk kecenderungan berperilaku ketika menyikapi atau memberi reaksi pada sesuatu disukai maupun yang tidak disukai dari perilaku tersebut. Keyakinan normatif (*Normative Beliefs*) berhubungan dengan pengaruh lingkungan sosial, terutama yang mempengaruhi kehidupan seseorang dan dapat mempengaruhi keputusan individu. Kontrol keyakinan (*Control Belief*) bersumber dari berbagai faktor. Faktor pertama, berasal dari pengalaman yang dirasakan ketika melakukan suatu perilaku tertentu atau pengalaman yang diperoleh dari perilaku orang lain (teman sebaya, keluarga terdekat), mempraktikkan perilaku tertentu berdasarkan keyakinan bahwa ia dapat melakukan perilaku tersebut. Kedua, keyakinan individu dapat dipraktikkan melalui ketersediaan waktu dan fasilitas yang menunjang untuk melakukan perilaku tersebut dan yang terakhir yaitu kemampuan individu untuk bisa menghadapi hambatan yang dapat mengganggu penerapan perilaku yang ingin dilakukan. Norma subyektif (*Subjective Norm*) merupakan seberapa jauh mana seseorang termotivasi untuk mengikuti pandangan orang lain terhadap suatu perilaku yang akan dilakukannya (keyakinan normatif). Namun ketika seorang individu merasa bahwa dirinya berhak untuk memutuskan perilaku yang dilakukan maka ia akan mengabaikan pandangan orang lain dengan tetap melakukan perilaku yang ingin dipraktikkan. Pengendalian perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) merupakan keyakinan dimana seseorang merasa pernah melakukan atau tidak pernah melakukan perilaku tertentu, keyakinan bahwa seseorang untuk mempunyai fasilitas dan waktu dalam melakukan suatu perilaku, serta memperkirakan kemampuannya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Niat atau keinginan (*intention*) seseorang untuk mempraktikkan perilaku tertentu adalah perwujudan dari kecenderungan dalam memutuskan suatu perilaku yang dilakukan atau tidak dilakukan.

Financial Literacy. Literasi keuangan berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep imbal hasil dan risiko keuangan, motivasi, ketrampilan dan kepercayaan diri dalam mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dalam berbagai konteks kegiatan keuangan. Literasi keuangan berguna untuk meningkatkan kesejahteraan individu secara finansial dan memberi kontribusi yang positif bagi perekonomian secara keseluruhan (OECD, 2013). Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman terhadap perilaku yang terkait dengan pengelolaan uang yang dapat diukur dari pengetahuan mengenai pendapatan yang diperoleh, pengelolaan keuangan yang meliputi pengaturan pengeluaran, melakukan investasi, dan mengenai perkreditan (Mandell, 2009). Pemahaman literasi keuangan semakin diperlukan saat ini karena semakin beragamnya produk dan jasa keuangan yang ada dalam masyarakat seiring dengan semakin berkembangnya penggunaan teknologi *digital* dalam beberapa tahun terakhir ini. Banyak produk atau jasa keuangan model baru bermunculan, antara lain: *eWallet*, *mobile banking*, *internet banking*, dan *mata uang kripto*. Oleh karena itu pemahaman tentang tingkat risiko dan manfaat yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan harus dimiliki oleh setiap individu (Hendarto et al., 2021). Pentingnya pemahaman tentang Literasi keuangan didasarkan pada beberapa alasan yaitu orang yang memiliki pemahaman literasi keuangan dengan baik diharapkan dapat menghindari masalah keuangan yang menyulitkan, yaitu dengan memiliki tabungan, mengurangi risiko melalui asuransi, dan melakukan diversifikasi investasi (Gunardi et al., 2017). Individu yang memiliki tingkat literasi yang lebih rendah cenderung meremehkan biaya kredit dan menjadi lebih rentan untuk terlibat utang (Disney & Gathergood, 2013). Selain itu, tingkat literasi keuangan yang rendah dapat merusak kemampuan dalam mengumpulkan kekayaan dikarenakan individu tersebut memiliki kemungkinan besar untuk berhutang ketika masih berusia muda (Lusardi & Mitchell, 2010).

Attitude Toward Money (ATM). Seseorang yang memiliki sikap yang baik, percaya bahwa melakukan tindakan (perilaku) tertentu dapat memperoleh hasil yang positif sedangkan seseorang yang memiliki sikap kurang baik, percaya bahwa saat ia melakukan tindakan (perilaku) tertentu memperoleh menghasilkan hal yang negatif (Ajzen, 2006). Sikap terhadap uang merupakan bentuk dari seseorang memperlakukan uang dan mengelola keuangan dengan benar, seorang yang memiliki sikap dan pengetahuan keuangan yang lebih baik dapat dilihat

dari perilaku keuangan yang cenderung lebih baik (Aydin & Selcuk, 2019). Sikap terhadap uang (*attitude toward money*) dapat diukur dengan skala etika uang (*money ethic scale*) dengan 3 komponen sikap (Tang, 1995) yaitu *Affective* (uang dapat menjadi sumber kejahatan); *Cognitive* (uang dianggap sebagai simbol kesuksesan); dan *Behavioral* (anggaran merupakan bentuk pengelolaan uang dengan sangat baik).

Locus of Control (LOC). *Locus of control* merupakan pengendalian diri seseorang atas pekerjaan dan keyakinannya pada keberhasilan dalam hidup. *Locus of control* dapat dibedakan atas dua macam yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal (Rotter, 1966). *Locus of control* internal menunjukkan bahwa peristiwa yang terjadi bergantung pada perilaku dirinya sendiri atau karakteristiknya sendiri. Sedangkan *locus of control* eksternal berbeda dengan *locus of control* internal karena kontrol yang terjadi dalam hidup seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh *luck*, *chance*, dan *fate* yang berada dibawah kendali orang lain atau pihak lain yang lebih kuat dan tidak bisa diprediksi. Individu yang mempunyai *locus of control* relatif dapat mengambil keputusan keuangan (Pinjisakikool, 2017) dan seseorang dengan *locus of control* yang tepat lebih siap dalam menghadapi segala sesuatu hal yang mungkin terjadi padanya, termasuk dalam hal keuangan (Putri & Simanjuntak, 2020). *locus of control* ini menggarisbawahi masalah pemikiran seseorang dalam mengendalikan situasi yang mempengaruhinya.

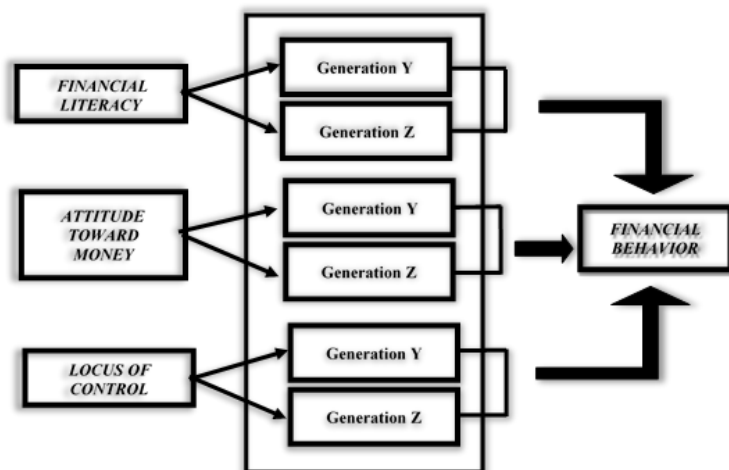
Financial Behavior. Perilaku keuangan pada dasarnya merupakan poses pembuatan keputusan keuangan yang menentukan konsisi keuangan seseorang secara keseluruhan. Jenis perilaku berikut dapat diukur dan dianalisis yaitu penganggaran, tabungan, belanja, pembayaran, pemilihan dan pilihan produk keuangan, sasaran dan kontrol (OECD, 2016). Ada dua bentuk perilaku keuangan yaitu positif dan negatif, perilaku keuangan yang positif akan melakukan dan menggunakan uangnya untuk dikelola dengan baik dengan cara ditabung atau melakukan investasi dalam bentuk pembelian asset atau saham sedangkan jika melakukan tindakan penghamburan uang dengan berbelanja kebutuhan yang dinilai tidak diperlukan atau berlebihan dalam membeli sesuatu akan lebih dinilai sebagai perilaku keuangan yang memberi efek negatif. Seseorang yang menggunakan uang dengan tidak bijak menunjukkan perilaku keuangan yang negatif dan memiliki kecenderungan kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan (Albeerdy & Gharleghi, 2015).

Harapan hidup, gaya hidup, dan perspektif terhadap dunia dan perilaku pembelian berbeda satu sama lain untuk setiap generasi (Williams & Page, 2011). Generasi Y merupakan generasi yang lahir setelah tahun 1980, dikenal sebagai *milenial* atau *Gen Next*. Slogan FOMO (*Fear of Missing Out*), dan YOLO (*You Only Live Once*) dianggap dominan pada generasi ini (Ince, 2020). Generasi Y atau *milenial* memilih zona yang lebih aman berdasarkan pengalamannya (Renaldo et al., 2020). Generasi Z merupakan generasi dimana lahir setelah tahun 1995, generasi ini dikenal juga sebagai *iGen* dan *Linkster* (Ince, 2020). Generasi Z merupakan generasi terbaru yang akan mendominasi dunia dalam beberapa dekade mendatang, Jika dibandingkan dengan generasi pendahulu seperti generasi *baby boomers*, generasi X, dan generasi Y atau milenial, generasi Z terlihat sangat realistis dan kompetitif (Renaldo et al., 2020).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh *financial literacy*, *attitude toward money*, dan *locus of control* terhadap *financial behavior* pada generasi Y dan Z
- H2: Terdapat perbedaan pengaruh *financial literacy*, *attitude toward money*, dan *locus of control* terhadap *financial behavior* untuk masing-masing generasi Y dan Z
- H3: Terdapat perbedaan signifikan *financial literacy* antara generasi Y & generasi Z
- H4: Terdapat perbedaan signifikan *attitude toward money* antara generasi Y & generasi Z
- H5: Terdapat perbedaan signifikan *locus of control* antara generasi Y & generasi Z

Adapun model penelitian ini dapat digambarkan (Gambar 2) sebagai berikut:



Gambar 2. Model penelitian
 Sumber: Kajian literatur oleh peneliti (2021)

2 METODE

Populasi dari penelitian ini adalah generasi Y dan generasi Z yang berdomisili di JABODETABEK. Dikarenakan populasi dari dua generasi tersebut cukup besar di JABODETABEK maka sampel penelitian diperoleh dengan mengalikan jumlah indikator dalam penelitian sebanyak lima sampai sepuluh kali. Dengan demikian banyaknya sampel digunakan dalam penelitian ini berjumlah 190 responden.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti mulai dari bulan Mei sampai Juni 2021 menggunakan *Google Form (G-form)* yang disebarikan melalui media sosial atau layanan pesan digital seperti *whatsapp* dan *line* dan untuk data sekunder penulis memperoleh data dari jurnal-jurnal *online* dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan peneliti karena peneliti telah memfokuskan kriteria terhadap generasi Y dan generasi Z.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data *pre-test* (uji validitas dan uji reabilitas), analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis linear berganda, analisis koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, uji statistik T, dan Uji beda (*Independent Sample T-Test*). Peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS 25* untuk mengitung data hasil penelitian dari metode analisis yang digunakan dan level signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari jumlah keseluruhan 190 responden yang mengisi kuesioner sebagian besar di dominasi oleh perempuan, 57,4%, sedangkan jumlah laki-laki sebanyak 81 orang, 42,6%. 95 orang

responden diantaranya merupakan generasi Y (26 tahun hingga lebih dari 30 tahun) dan 95 orang lainnya merupakan generasi Z (kurang dari 17 tahun hingga 25 tahun). Pendidikan terakhir dari responden yang menjawab kuesioner merupakan SMA dengan jumlah 93 orang (48,9%) dan di posisi kedua 48,9% ditempati oleh lulusan S1. Kemudian untuk lulusan D3 dan S2 hanya diisi oleh 2 orang di masing-masing lulusan sebesar 1,1%. Status pekerjaan diketahui bahwa setengah dari responden yang mengisi kuesioner ini merupakan masih berstatus sebagai mahasiswa/i sebanyak 97 orang, 51,1%, sedangkan diurutkan kedua terbanyak sudah berstatus sebagai karyawan dengan jumlah 40,5%. Sisanya merupakan pelajar, guru, dan pengusaha, serta masih ada yang belum bekerja.

Mayoritas dari responden sudah mempunyai penghasilan sendiri dengan bekerja (44,7%), 36,8% masih mendapatkan uang dari orang tua dan sisanya sebesar 18,4% mendapatkan uang yang berasal dari keduanya orang tua dan bekerja. Dan yang terakhir, kebanyakan dari responden mempunyai pendapatan perbulan kurang dari Rp 2.000.000 (35,8%), posisi dua ditempati yang berpenghasilan perbulan Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 40 orang (21,1%), penghasilan Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000 sebanyak 21,6%, penghasilan Rp 6.000.000 – Rp 8.000.000 sebanyak 14,7%, dan penghasilan yang lebih dari Rp 10.000.000 diisi oleh 11 orang dan hanya ada 2 orang saja yang mendapatkan penghasilan perbulan Rp 8.000.000 – Rp 10.000.000.

Peneliti terlebih dahulu melakukan analisis data pre-test dengan mengambil sampel koresponden sebanyak 30 orang untuk menguji validitas dan reliabilitas dari variabel *financial literacy*, *attitude toward money*, *locus of control*, dan *financial behavior*. Hal ini dilakukan untuk mengukur apakah kuesioner yang dibagikan dapat memberikan hasil yang tepat.

Tabel 1. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas

Variabel	Jumlah Indikator (Sebelum Uji Valid)	Jumlah Indikator (Sesudah Uji Valid)	Uji Reliable
<i>Financial Literacy</i>	7	7	Reliable
<i>Attitude Toward Money</i>	12	11	Reliable
<i>Locus of Control</i>	7	7	Reliable
<i>Financial Behavior</i>	12	12	Reliable

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Pengujian validitas ditentukan dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel sebesar 0,361 untuk seluruh variabel penelitian, dan hasil ditemukan 1 indikator dinyatakan tidak valid sehingga indikator tersebut tidak digunakan. Untuk pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha* (CA) sebesar 0,60 dan hasilnya semua variable penelitian dinyatakan *reliable*. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Berikut di bawah ini adalah Tabel 2 yang menyajikan hasil *overall means* dari keempat variable penelitian yang digunakan untuk masing-masing generasi Y dan Z

Tabel 2. Hasil uji *overall means*

Variabel	Generasi Y	Keterangan	Generasi Z	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	3,86	Tinggi	3,05	Sedang
<i>Attitude Toward Money</i>	3,77	Tinggi	3,52	Tinggi
<i>Locus of Control</i>	3,80	Tinggi	3,50	Tinggi
<i>Financial Behavior</i>	3,78	Tinggi	3,14	Sedang

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Untuk uji asumsi klasik yang kami lakukan diperoleh hasil bahwa model penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas yaitu terdistribusi normal (menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan alpha 0,05), tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil uji analisis linear berganda generasi Y dan generasi Z

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.097	3.973		4.555	.000
	Financial Literacy	.576	.104	.397	5.526	.000
	Attitude Toward Money	.098	.077	.085	1.273	.205
	Locus of Control	.217	.141	.112	1.541	.125

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Dari hasil uji pengujian linear berganda pada Table 3 diketahui bahwa ketiga variabel yaitu *financial literacy*, *attitude toward money*, dan *locus of control* berpengaruh secara positif terhadap *financial behavior* antara generasi Y dan generasi Z. Berdasarkan hasil di atas dilakukan pengujian koefisien determinasi diperoleh *adjusted R square* 22,3% yang menunjukkan bahwa variabel *financial behavior* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *financial literacy*, *attitude toward money*, dan *locus of control*.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.223	6.77388

a. Predictors: (Constant), Locus of Control, Attitude Toward Money, Financial Literacy

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Table 5. Hasil uji F generasi Y dan Z

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2633.763	3	877.921	19.133	.000
	Residual	8534.705	186	45.886		
	Total	11168.468	189			

a. Dependent Variable: Financial Behavior

b. Predictors: (Constant), Locus of Control, Attitude Toward Money, Financial Literacy

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Table 5. Hasil uji T secara keseluruhan untuk kedua generasi Y dan Z

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.097	3.973		4.555	.000
	Financial Literacy	.576	.104	.397	5.526	.000
	Attitude Toward Money	.098	.077	.085	1.273	.205
	Locus of Control	.217	.141	.112	1.541	.125

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4 di atas dengan menggunakan *alpha* 0,05 diketahui bahwa variabel *financial literacy*, *attitude toward money*, dan *locus of control* antara generasi Y dan generasi Z secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *financial behavior*. Namun

jika dilihat dari hasil uji T pada Tabel 5 di atas ternyata hanya *financial literacy* yang berpengaruh pada *financial behavior* sedangkan untuk variabel *attitude toward money* dan *locus of control* tidak berpengaruh.

Ketika uji T dilakukan untuk masing-masing generasi secara terpisah dengan menggunakan α 0,05 ditemukan bahwa pada generasi Y yang berpengaruh terhadap *financial behavior* adalah variabel *financial literacy* dan *locus of control*, sedangkan pada generasi Z ketiga variabel independen tidak berpengaruh pada *financial behavior*.

Tabel 6. Hasil uji *independent sample T-test*

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0,000	Terdapat perbedaan signifikan antara generasi Y dan Z.
<i>Attitude Toward Money</i>	0,154	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara generasi Y dan Z.
<i>Locus of Control</i>	0,000	Terdapat perbedaan signifikan antara generasi Y dan Z

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa uji beda untuk variabel *financial literacy* pada masing-masing generasi dengan menggunakan α 0,05 diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan *financial literacy* antara generasi Y dan Z. Demikian juga uji beda dilakukan untuk variabel *locus of control* pada masing-masing generasi diperoleh hasil bahwa perbedaan *locus of control* antara generasi Y dan Z. Namun ketika uji beda dilakukan untuk variabel *attitude toward money* pada masing-masing generasi ternyata tidak terdapat perbedaan baik untuk generasi Y maupun generasi Z.

4 SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji penelitian untuk hipotesis pertama ditemukan bahwa hanya variabel *financial literacy* yang berpengaruh pada *financial behavior* sedangkan untuk variabel *attitude toward money* dan *locus of control* tidak berpengaruh. Dengan demikian terbukti bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman dasar yang menjadikan seseorang memiliki kepercayaan diri dalam membuat penilaian dan keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan seseorang menentukan jalannya proses keuangan individu sehingga akan mempengaruhi perilaku keuangan dari individu itu sendiri. Pada pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa *financial behavior* generasi Y saja yang dipengaruhi oleh *financial literacy* dan *locus of control*. Sedangkan pada pengujian perbandingan ketiga variabel independen dilakukan pada masing-masing generasi, diperoleh temuan bahwa perbedaan *financial behavior* hanya terdapat pada variabel *financial literacy* dan *locus of control* saja, sedangkan untuk variabel *attitude toward money* tidak ada perbedaan yang signifikan pada kedua generasi tersebut.

Menurut peneliti, tidak adanya hubungan antara literasi keuangan generasi Z terhadap perilaku keuangan, diduga karena generasi Z melakukan perilaku keuangan bukan karena pengetahuannya yang dimilikinya tinggi melainkan mereka menganggap tindakan tersebut dirasa dapat memberi dampak yang baik bagi kehidupannya ke depan. Pengetahuan literasi keuangan generasi Z tergolong “sedang” yaitu umur mereka yang relatif masih muda dan pengalaman / pendidikan keuangan yang masih terbatas karena kebanyakan responden merupakan mahasiswa. Perbedaan generasi waktu diantara keduanya dimana gen Y lahir terlebih dulu sekitar 1980an dan telah melewati berbagai pengalaman mengenai keadaan ekonomi yang dihadapinya oleh karena itu pemahaman mengenai literasi lebih tinggi. Milenial tumbuh dewasa di masa-masa perubahan teknologi, globalisasi, dan gangguan ekonomi. Hal tersebut yang menjadikan perilaku gen Y berbeda dari generasi sebelumnya karena gen Y secara langsung telah

mempelajari mengenai keuangan selama melewati perubahan-perubahan tersebut. Pemahaman literasi keuangan generasi Y terkait investasi, asuransi, produk-produk keuangan, dan dana pensiun berada di dalam kategori tinggi karena di usianya gen Y sudah mempersiapkan dan melakukan kegiatan terkait 4 hal tersebut sehingga tidak heran jika perilaku keuangan yang ditunjukkan sejalan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Baik generasi Y dan generasi Z melihat bahwa uang sangat penting di dalam kehidupannya. Uang digambarkan sebagai kesuksesan dapat memberikan apa yang diinginkan dan baik generasi Y & generasi Z dapat mengelola keuangannya dengan baik. Walaupun peran locus kontrol terhadap perilaku generasi Z tidak berpengaruh tetapi generasi Z merasa apa yang terjadi ke depannya tergantung pada dirinya sendiri. Sedangkan gen Y lebih percaya kehidupan masa depan ditentukan oleh juga kerja keras dan tidak lepas dari pengaruh luar yaitu keberuntungan dan nasib.

Implikasi dari penelitian ini khususnya ditujukan pada generasi Z yang saat penelitian ini pendapatan keuangan yang belum semapan generasi Y yang mayoritas sudah banyak yang berkarya, berkarir diberbagai bidang, agar lebih meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan, memanfaatkan uang yang diperoleh dengan lebih bijak dan hati-hati agar tidak mudah tergiur dengan tawaran imbal hasil (*return*) yang tinggi saja namun harus memperhatikan aspek risiko keuangan dan aspek legalitas dari produk / jasa keuangan yang semakin gencar melakukan promosi melalui media sosial. Sedangkan bagi perusahaan lembaga keuangan atau nonbank disarankan agar lebih banyak memberikan edukasi keuangan khususnya yang berkaitan dengan produk / jasa keuangan yang mereka tawarkan kepada generasi Z.

Sebagai saran penelitian yang berikut dapat ditambahkan konstruk mengenai perilaku risiko yang dihubungkan dengan besarnya pendapatan masing-masing generasi, untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan sikap terhadap risiko pada kedua generasi, gen Y dan Z.

5 REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50 (2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2006). *Behavioral Interventions Based on The Theory of Planned Behavior*. Retrieved from <https://people.umass.edu/aizen/pdf/tpb.intervention.pdf>
- Albeerdly, M. I., and Gharleghi, B. (2015). Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, Vol. 6 (3), 15-24. <http://doi:10.5430/ijba.v6n3p15>. URL: <http://dx.doi.org/10.5430/ijba.v6n3p15>
- Aydin, A. E., & Akben Selcuk, E. (2019). An Investigation of Financial Literacy, Money Ethics And Time Preferences Among College Students: A Structural Equation Model. *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 37 (3), 880-900. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2018-0120>
- Badan Pusat Statistik. (2021, January 21). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved July 13, 2021, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Bapat, D. (2020). Antecedents to Responsible Financial Management Behavior Among Young Adults: Moderating Role of Financial Risk Tolerance. *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 38 (5), 1177-1194. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356>
- Bayar, Y., Sezgin, H. F., Öztürk, Ö. F., & Şaşmaz, M. Ü. (2017). Impact of Financial Literacy on Personal Saving: A Research on Usak University Staff. In *ICPESS International Congress on Politic, Economic and Social Studies*, No. 3, November.
- Chalimah, S. N., Martono, S., & Khafid, M. (2019). The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. *Journal of Economic Education*.
- Chuah, S-C., Kamaruddin, J. N., & Singh, JS. K. (2020). Factors Affecting Financial Management Behaviour Among University Students. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, Vol. 25, 154-174

- Disney, R., & Gathergood, J. (2013). Financial literacy and consumer credit portfolios. *Journal of Banking and Finance*, Vol. 37, Issues 7, pages 2246-2254. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.01.013>
- Gerakan Literasi Nasional. (2017). *Buku Literasi Finansial*. Gerakan Literasi Nasional. Retrieved November 5, 2020, from <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-finansial>
- Gunardi, A., Ridwan, M., & Sudarjah, G. M. (2017). The Use of Financial Literacy for Growing Personal Finance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 21 (3), 446-458. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1489>
- Hendarto, K., Anastasia, N., & Basana, S. R. (2021). The Effect of Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, And Financial Socialization Agents On Stock Investment Decision In The Millennial Generation. *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 11-22. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.11-22>
- Icek Ajzen. (2005). Ajzeni-2005-attitudes-personality-and-behaviour-2nd-ed-open-university-press.pdf. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing*.
- Ince, F. (2020). Financial Literacy In Generation Z: Healthcare Management Students. *Social Mentality And Researcher Thinkers Journal*, Vol. 6 (36), 1647-1658. <https://doi.org/10.31576/smryj.616>
- Kumar, S., Watung, C., N. Eunike, J., & Luinata, L. (2017). The Influence of Financial Literacy Towards Financial Behavior and Its Implication on Financial Decisions: A Survey of President University Students in Cikarang - Bekasi. *Firm Journal of Management Studies*.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Mandell, L. 2009. The Financial Literacy of Young American Adults: Results of the 2008 National Jump\$tart Coalition Survey of High School Seniors and College Students. Washington, DC: Jumpstart Coalition. Retrieved from <http://www.jumpstart.org/assets/files/2008SurveyBook.pdf>
- OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, reading, science, problem solving and financial literacy*. In OECD Report. <https://doi.org/10.1787/9789264190511-en>
- OECD. (2016), “*International Network on Financial Education (INFE). International survey of adult financial literacy competencies*”, Paris, available at: www.oecd.org/daf/fin/financial-education/OECD-INFE-International-Survey-of-Adult-Financial-Literacy-Competencies.pdf (accessed 18 March 2017)
- Oseifuah, E., Gyekye, A., & Formadi, P. (2018). Financial literacy among undergraduate students: Empirical evidence from Ghana. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol. 22 (6).
- Pinjisakikool, T. (2017). The effect of personality traits on households’ financial literacy. *Citizenship, Social and Economics Education*. <https://doi.org/10.1177/2047173417690005>
- Putri, P. T., & Simanjuntak, M. (2020). The Role of Motivation, Locus of Control and Financial Literacy on Women Investment Decisions Across Generations. *Journal of Consumer Sciences*, Vol. 25 (2), 102-123. <https://doi.org/10.29244/jcs.5.2.102-123>
- Radianto, W. ED., Kristama, B. Y., & Salim, I. R. (2021). Exploring the Relationship between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from the Social Construction Theory Approach. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, Vol. 10 (2), 118-128. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0043>
- Renaldo, N., Sudarno, S., & Marice, H. B. (2020). The Improvement of Generation Z Financial Well-Being In Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 22 (2), 142-151. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.142-151>
- Reswari, A. D., Sudarto, S., & Widyastuti, E. (2018). The Influence of Financial Literacy Towards Financial Behavior. *Journal of Research in Management*, Vol. 1 (2), 11-17. <https://doi.org/10.32424/jorim.v1i2.28>

- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological monographs: General And Applied*, Vol. 80 (1). <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Rosdiana, R. (2020). Analysis of Investment Interests, Motivation, Social Environment, Financial Literacy (Comparative Study of Generation Z and Millennial Generation). *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 22 (1), 111-121.
- SLN (*STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA*). (*Revisit 2017*). (n.d.). Retrieved April 5, 2021, from [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\)-new.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017)-new.pdf)
- Sundarasan, S. D. D., & Rahman, M. S. (2017). Attitude towards money: Mediation to money management. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol. 21 (1).
- Susilowati, N., Kardiyem, K., & Latifah, L. (2020). The Mediating Role of Attitude Toward Money on Students' Financial Literacy And Financial Behavior. *Journal of Accounting And Business Education*, Vol. 4 (2). 58-67. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.6622>
- Tang, T. L. P. (1995). The Development of A Short Money Ethic Scale: Attitudes Toward Money And Pay Satisfaction Revisited. *Personality and Individual Differences*, Vol. 19 (6), 809-816. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(95\)00133-6](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(95)00133-6)
- Villa, D., & Dorsey, J. (2017). *THE STATE OF GEN Z 2017: Meet the Throwback Generation*. The Center for Generational Kinetics. Retrieved July 13,2021, from <https://genhq.com/wp-content/uploads/2017/04/The-State-of-Gen-Z-2017-White-Paper-c-2017-The-Center-for-Generational-Kinetics.pdf>
- Williams, K. C., & Page, R. A. (2011). Marketing to the Generations. *Journal of Behavioral Studies in Business*, Vol. 3, April. <https://www.aabri.com/manuscripts/10575.pdf>